Perkenalan Kuyyyy

Hello semua,kenalin autor cantek sedunia///hoax hoax hoax////.Ini pertama kalinya autor buat cerita.Maaf kalau ngak seru,gaje,aneh,ngak lucu dan ngak pinter////plak///.Dah lah lanjuttt.

Oia autor lupa,maklum masih muda///tua oii///.Dalam cerita ini autor bakalan masuk dan ketemu langsung ama Boboiboy.Jangan iri yak.Yang tabah yak.

Banyak bacot nih puputnya(panggil aja gitu biar lebih akrab,btw itu nama samaran aja).Dah lah dari pada banyak ngomong ntar dibuang ama readers ke pluto.

Tanpa banyak basi basa lagi///basa basi put/// Yuk kita mulai perkenalan tokohnya.

Nama:Tania
Panggilan:Banyak,paling sering Nia
Umur:17 th
Sifat:Baik(pasti)ramah,usil kadang-kadang,dan mudah bergaul,suka ama bunga teratai warna biru.
Hobi:Gangguin adek elemental padahal ngak ada salah apa-apa,jalan-jalan bareng best friend nya (Lisa)
Makan pizza 4 loyang,menyendiri di kamar.

(UNTUK GAMBAR TANIA MAAF BELUM ADA.KALAU SUDAH ADA NANTI PUPUT KASIH TAU)

Halilintar
Panggilan:Hali
Umur:15 th
Sifat:Dingin kek kulkas berjalan,cool,pemarah yg sebenarnya sayang ama adik-adiknya

Hobi:Paling sering baca buku,buat semua orang nurut ama perintah nya.

Taufan
Panggilan:Upan/tornado
Umur:Ama kek hali 15 th
Sifat:Receh,ceria,usil banget,ketua TTM
Hobi:Jahilin orang satu komplek bareng Blaze dan Thron

Gempa
Panggilan:Gem gem
Umur:15 th tapi lebih muda dari pada upan dan hali
Sifat:Baik,peka terhadap rangsang//plak///,dan peduli
Hobi:masak,baca buku.

Blaze
Panggilan:Blaze
Umur:14 th
Sifat:Suka cari gara-gara,receh,usil,anggota TTM
Hobi:Jahilin orang satu kampung bareng Taufan dan Thron

Ice
Panggilan:Beruang kutup
Umur:14 th
Sifat:pemalas,suka tidur,kalau makan dia yg paling banyak
Hobi:Tidur,main hp kadang-kadang,selalu minta dibeliin es krim

Thron
Panggilan:dedek gemoyyy
Umur:13 th
Sifat:polos,lucu,imut,plus ngeselin kalau udah

kambuh sifat polosnya
Hobi:Jahilin orang satu kota bareng Taufan dan Blaze

Solar
Panggilan:lar,sol,bensin yg paling sering:v
Umur:13 th
Sifat:Narsis habis,suka bereksperimen dan banyak gaya.
Hobi:Berfoto p ling sedikit 2.000 foto 1 hari.Baca buku dan main hp

Dah guezz cukup segitu perkenalan para elemental kita+kakak tercinta.
Puput capek,mo bobok dan mimpi bertemu boboiboyy.//plak///
See youu:)))))))))))

Tania

"**K**au pernah memikir kan nya?"
"Memikir kan apa?"Tanya Tania.

"Kenapa kau tidak mempunyai kekuatan seperti adik mu yang lain?"
Tania menghembus nafas pelan."Tidak"

"Kenapa?"

Tania menatap ke arah teman nya berambut coklat itu."Karena aku mencintai diri ku sendiri.Dan aku sudah bersyukur dengan apa yang aku miliki"

"Walaupun banyak yang mengejek mu sekali?"

Tania berhenti di depan sebuah rumah yang dipenuhi bunga dihalaman nya."Tentu.Kau banyak bertanya sudah ya"Jawab Tania meninggal kan teman nya sendiri.

Salam kenal.Nama nya Tania.Umur nya 17 th.Sahabat terbaik nya,Angita Stania.Kalian cukup memanggil nya Angit.Hobi?Makan pizza 4 loyang dan menulis sesuatu/membaca novel.

Tania memasuki rumah dan mengucap kan salam."Assalamulaikum"

"Waalaikumsalam.Kakak sudah pulang.Bagaimana jalan-jalan nya?"Tanya anak beriris gold itu.

"Baik.Gempa tolong kau buat kan teh"Kata Tania sambil menaiki tangga dan menuju ke kamar nya.

Gempa hanya bisa tersenyum sambil melihat kakaknya."Baik kak"

_____

.
.
.
.

Hari ini sama saja.Tidak ada yang berubah.Semua orang tetap bertanya hal yang sama kepada nya.Jika boleh jujur Tania lebih ingin tidak memiliki kekuatan."*Kenapa kau tidak memiliki kekuatan?*".Cukup pertanyaan pendek itu membuat Tania sedikit Iri dan cemburu dengan adik nya.

Bagaimana tidak.Adik nya memiliki kekuatan mengendalikan elemen.Halilintar mampu mengendalikan Petir.Taufan mengawal Angin,Gempa mengawal Tanah,Blaze mengawal api,Ice mengawal Ais,Thron mengendalikan Tumbuhan,dan Solar mengawal Cahaya.

Sedangkan dirinya?.Tidak bisa melakukan apa-apa.Bahkan sahabat nya pun, Lisa,memiliki kekuatan.Ntah dia harus iri atau malah senang.Jujur Tania tidak tau harus menjawab apa.

Sampai sekarang hanya satu jawaban yang aku ingin tau dari orang-orang."*Salah kah jika dia terlahir sebagai manusia normal?*".Memang banyak yang terlahir tanpa kekuatan.Bahkan bisa dihitung menggunakan jari siapa saja yg memiliki kekuatan.Tapi kenapa hanya dia yang selalu ditanyai pertanyaan tidak penting itu?.

Tok tok tok

Suara ketukan pintu membuyarkan lamunan Tania.Tania berjalan ke arah pintu dan membuka nya.Terlihat disana

adik nya Ice yang sedang memegang bantal paus kesukaan nya."Ada apa Ice?"

"Numpang tidur"Jawab nya sambil berjalan ke arah kasur dan menghempaskan badan nya.Tania tersenyum kecil.Dia memang sudah terbiasa dengan Ice yang selalu tidur dikasur milik nya.Hanya ada 2 alasan kenapa dia melakukan itu.Pertama kasur di kamar nya empuk atau disaat dia tidur TTM datang menjahili.

Tania berjalan menuju meja belajar nya dan mengambil HP nya."Huh"dia hanya bisa mengeluh kecil ketika dia mendapat pesan dari Lisa.

From:Lisa

Besok kita dapat shif malam.Jangan lupa datang jam 17.00 ya.

To:Lisa

*Ok.Jangan lupa kau ingat kan aku jika aku belum tiba.^~^*

Tania meletak kan HP nya lalu beranjak pergi ke bawah untuk meminum teh.Tidak lupa dia membawa Laptop milik nya.Tania meluruskan kaki nya,meletakkannya di atas meja ruang tamu dengan Laptop yang ada di paha nya.

Tania terlihat serius,kedua tangan nya bergerak lincah di atas *keyboard.*Ia membuat tugas-tugas yang harus diselesaikan sebelum libur semester usai.Tania membuka salah satu *email-email* yang masuk ke dalam *inbox*-nya.

Ada sebuah lampiran foto.Tania men-*download* lalu membuka foto itu.Tania sedikit terkejut melihat foto itu,menampakkan diri nya dan Lisa yang sedang berfoto berdua saat usia mereka 7 th.Difoto itu juga terdapat tulisan

menggunakan tinta pink,*"Keingat waktu-watku dimana kita masih kecil "*

Tania tersenyum kecil,foto itu kembali mengingatkan nya pada masa-masa dimana semua ini berawal.Dimana pada hari itu pertanyaan aneh mulai datang kepadanya.Ahhh tidak ada guna nya mengingat masa lalu.Tania lalu memutuskan untuk menyimpan foto itu sebagai kenangan.

"Aku sendiri tidak tau mengapa aku sedikit iri dengan mu yang memiliki kekuatan"Kata Tania kemudian kembali fokus pada tugas nya.Ntah mengapa pikiran nya malah melenceng pada sahabat nya."Fokus Nia,bukan saat nya memikirkan itu"

Baru 3 menit berkutat dengan Laptop nya tiba-tiba."Kakkkkkk.Thorn mo nanya nihhhh"kata Thorn yang baru saja turun dari lantai 2.Rambut nya terlihat basah yang menandakan bahwa dia baru selesai mandi.

"Nanya apa Thorn?"Kata Tania yang masih sedang sibuk mengetik di Laptop nya."Beneran Autor bakalan datang kesini?"

"Lah,tau dari mana kamu?"

"Kak Hali yang bilang"Jawab Thorn sambil meminum teh Tania yang tersisa sampai tandas.Tania mengangguk kan kepala nya dan kembali fokus dengan pekerjaan didepan nya yang tadi sempat tertunda.

"Kak.Bosannnn beneran ihh"keluh Blaze sambil berbaring di karpet.Tania yang melihat itu hanya cuek.Malas menaggapi Blaze yang sekarang berguling-guling di karpet kek ayam ngak dikasih makan :v.

"Jahilin kak Hali yukkk!!"Usul Taufan yang langsung dibalas anggukan oleh Blaze dan Thorn.*"Pasti bakalan ada yang gosong nanti-__-"-Tania*

"Kita mau prank apa yak?"Tanya Blaze yang sedang berfikir layak nya profesor.Tania yang melihat itu langsung memberi usul kepada mereka.*"Semoga dengan usul ini mereka ngak ganggu aku lagi"*

"Gimana kalau hancurin HP kak Hali?"

"Wahhh bagus juga tuhh"

"Boleh juga tuh usul kakak ^ ^"

"Wiiihhh,sadis"

"Tapi sebaiknya jangan deh.Kalian cari ide lain aja.Kayak tolong Gempa gituh". Taufan menggeleng kuat."Ngak kak.Ide kakak tadi udah bagus banget.Yuk kita mulai misi menjahili Kak Hali"

Mereka pun mulai berjalan mengendap-ngendap menuju kamar Hali."Ingat kakak hanya beri usul.Kalau kak Hali marah jangan salahkan kakak ya".Ntah mereka mendengar atau tidak yang penting sekarang Tania bisa dengan aman menyelesaikan tugas nya."Ternyata berguna juga usul ku"

_____

.
.
.
.
Seorang cewek terlihat tenggah duduk di kursi miliknya.Dia memperhatikan pemandangan depan rumah nya.Langit memperlihatkan gumpalan awan hitam. "Apa terjadi kebakaran?"

Gadis itu termenung sendiri di kursi sambil menggoyangkan kaki nya.Menikmati pemandangan siang hari yang memang indah.Gadis itu kemudian mengambil HP nya.

Lisa meluruskan kakinya.Banyak sekali pikiran yang memenuhi otaknya saat ini.Belum lagi dia barusan beradu mulut dengan adiknya yang keras kepala itu.Gadis itu kembali menatap ke arah gumpalan awan hitam tadi.Kali ini dia yakin bahwa itu adalah asap. "Kuharap tidak ada korban jiwa dalam kebakaran itu"

Dia lalu berjalan ke arah kasur nya.Ingin tidur.Capek abis jalan-jalan tadi.Baru akan memejamkan mata,dia merasa terganggu dengan kucing nya yang sekarang duduk diatas badan nya.Dia menggeong pelan. "Napa sih Nou.Kamu lapar?"

"Meongggg"Kucing yang bernama Nou itu kembali menggeong.Gadis itu mengangkat kucing putih milik nya itu lalu mengelus bulunya lembut. "Tadi kan kamu udah makan,masih lapar lagi?"

Alih-alih menjawab pertanyaan,kucing itu malah menyelinap masuk kedalam selimut nya.Sepertinya dia ingin tidur bersama.Bulu putih kucing itu terlihat indah jika sedang mengeliat.

Dia kembali mengangkat kucing nya dan meletakkan nya disamping bantal. "Kamu tidur disini aja.Ok"

"Meongggg"Kucing itu kembali mengeong pelan.Gadis itu lalu menarik selimut nya dan mulai tidur.

_____

.
.
.
.

Hali turun dengan wajah masam milik nya.Tania yang baru saja menyelesaikan tugas nya langsung menoleh kepada Hali."Napa li?"

"Tadi TTM hampir aja hancurin HP Hali kak"kata Hali lalu duduk disamping Tania.Ia memakan cemilan yang ada di atas meja ruang tamu."Maafin aja.Lagi pula sifat adik mu memang sudah seperti itu dari lahir"

Hali mendengus kasar.Dia kembali fokus pada makanan nya.Tania yang melihat itu hanya diam dan melanjukan membersihkan peralatan nya.Dia melihat ke arah jam.Pukul 15.00.Setelah selesai Tania kembali kekamar nya untuk istirahat.

"Li,adik-adik mu yang lain mana?"Tanya Tania kepada Hali yang sibuk membersihkan rimah-rimah makanan nya. "Solar lagi mandi,TTM barusan ku sentrum,Ice lagi ileran dan Gempa dikamar".

"Ya udah.Kakak mo tidur.Jangan lupa bangunkan Taufan,Blaze ama Thorn.Jika mereka belum bangun kamu angkat mereka kekamar" Tania lalu mengelus singkat puncak kepala Hali sebelum dia kekamar.

"Kak,Gempa mo keluar sebentar" Kata Gempa ketika berpapasan dengan Tania. "Yaudah hati-hati dijalan.Ingat jangan lambat pulang "

Gempa mengangguk ke arah Tania.Kemudian Tania pun langsung berjalan menuju kamar nya.Sesampainya dikamar,Tania langsung menuju kasur nya dan membangunkan Ice."Heh Ice.Bagun oiii.Tidur dikamar kamu sana"

Tania menguncang pelan bahu Ice.Tapi sayang membangunkan Pola Bear tidak semudah yang

dibayangkan.Karena Ice sangat susahhhhhh untuk bangun."5 menit lagi kak"

"Ngak ada 5 menit 5 menit.Sekarang kamu bangun atau semua Es krim yang ada dikulkas kakak kasih ke Blaze" Dan dengan sigap Ice melompat dan berlari kearah dapur. "Jangan makan Es krim aku Kak Blaze!!!"

Tania yang menatap itu hanya tertawa.Mana mungkin Blaze akan memakan Es krim itu.Orang nya aja sedang pingsan dengan rambut berdiri kasar dan kulit yang gosong.Sudahlah lebih baik membaca buku.Tania mengambil salah satu buku novel dan membacanya.Beberapa menit kemudian kegelapan mengambil alih tubuh nya.

Disisi lain

"Jangan makan es krim ku"Ice langsung loncat dan memeluk kulkas yang menyimpan es krim miliknya.Gempa yang melihat itu langsung menghampiri Ice "Sabar Ice.Ngak ada yang makan es krim mu kok"

Ice hanya bisa bernafas lega.Lalu Hali datang menghampiri mereka "Pas banget ada kalian" Ice dan Gempa menatap Hali bingung. "Napa kak?"

"Bantuin angkat Taufan,Blaze ama Thorn"

"Kan mereka bakalan bangun sendiri juga.Ngapain kita juga angkat" Balas Ice

"Heh,mau di getok ya ama sendok sayur?" Ice yang mendengar itu langsung menelan ludah.Dia sangat takut ketika Kakak perempuan nya marah.Selain ceramah nya yang panjang melebihi rel kereta api,dia juga akan memukul mereka dengan sendok sayur.

"Ya udah,aku angkat Taufan,Gempa kau Thorn dan Ice angkat Blaze" Gempa dan Ice menganguk mengiyakan.Lalu pergi kekamar Hali untuk memopong TTM ke kamar mereka masing-masing."Eee kak Gem aja deh yang angkat Blaze"

"Lah kok gitu?"

"Blaze berat.Biar aku aja angkat Thorn" Gempa mengangguk.Memang Blaze sedikit berat.Tapi menurutnya beratan Ice dari pada Blaze.

Setelah mengangkat TTM,mereka bertiga pun kembali meneruskan kegiatan nya.Hali yang bermain Hp,Ice yang pergi kekamar buat lanjut berhibernasi,dan Gempa yang keluar untuk membeli sesuatu.

Tbc
Tania

Author Gaje Combek

Pada suatu hari yang sangat cerahhh dimana Gempa tidak bisa menjemur baju,terlihat 7 human sedang menonton pertandingan bola di TV.

"Tepat waktu.Pertandingan Liga Bola sebentar lagi mulai" Taufan terlihat senang. "Siapa yang bertanding?" Solar ikut loncat di atas sofa,duduk di sebelah Taufan.

"TES-STIK melawan TES-SAMLA"

"Ow,ow, itu akan seru sekali.TES-STIK,klub kebanggaan pulau Rintis akan melawan musuh bebuyutannya" Gempa ikut lompat duduk disusul yang lain.Tujuh bersaudara itu duduk berjejer di sofa,ada juga yang duduk di karpet.Mereka terlihat antusias. "Besarkan volume nya Gem"

Gempa mengangguk,lalu menekan tombol di *remote,*membesarkan volume.Lapangan persegi panjang dengan rumput hijau mulai diisi oleh sembilan pemain dengan seragam masing-masing. "Kak Nia,mau ikut menonton tidak?" Blaze menoleh.

Tania yang baru selesai menyapu itu hanya tersenyum.Dan mereka tau bahwa kakak perempuan mereka menolak."Ngak" Jujur Tania tidak suka hal-hal yang berbau olahraga.Menurut nya angka-angka berderet dengan *x* dan *y* lebih menarik.

"Ayo lah kak,ini akan seru sekali" Blaze mulai menyuruh Tania untuk duduk disebelah nya.Tania mengangguk,meletak kan sapu dan pengki,lalu ikut duduk disamping Blaze.

Besok dipastikan para pelangan akan membahas soal ini juga.Jadi,daripada bengong tidak nyambung dengan percakapan mereka,tidak ada salahnya Tania ikut menonton.Di televisi para pemain sudah bersiap-siap.Begitu mereka suit,dan yang menang adalah TES-SAMLA,anggota kelompok itu mulai menendang bola.

Ketujuh adik Tania berseru-seru penuh semangat.Mereka melupakan suara hujan diluar sana yang semakin lebat.Ini menarik juga.Tania meluruskan kaki. "Ngomong-ngomong yang mana tim TES-STIK?" Tanya Tania polos.

_____

.
.
.
.
"Pertandingan sudah berlalu 1 setengah jam tapi skor masih 0-0" Blaze mulai menyandarkan kepala nya di bahu Tania.Memang pertandingan sangat menegangkan tapi sampai sekarang diantara 2 pemain belum ada yang mencetak gol. "Sabar dikit.Siapa tau nanti ada yang mencetak gol"

Tania kembali menatap layar televisi,baru beberapa menit...

"*Dan TES-SAMLA berhasil mencetak gol pada 10 detik terakhirrrrrrr*"

"WUHUYYYY,akhir nya setalah sekian lama TES-SAMLA bisa mengalahkan musuh bebuyutannya" Solar segera memperbaiki kacamata gaya nya itu.Tania bernafas lega,akhir nya dia bisa terbebas dari menonton acara bola yang ditendang-tendang.

"Pasti pelatih mereka merasa bangga"Gempa mulai meregangkan kaki nya karena pegal.Duduk 1 setengah

jam,siapa yang tidak pegal.

Blaze yang awalnya murung kembali bersemangat "Pasti pelatih nya bakalan traktir mereka pizza 4 loyang" Tania langsung menatap tajam Blaze."Njirr itu makanan favorit guaa oii" Blaze hanya pura-pura tidak tau "Au ah gelap"

Tok tok tok tok tok tok tok

Suara ketukan pintu membuat 8 orang yang sedang merayakan kemenangan TES-SAMLA menoleh."Siapa sihh yang datang,ganggu aja"

Tania menoleh kearah Hali "Li,bukain pintu nya".Hali menoleh kearah kakak perempuan nya "Malas kak,suruh Ice aja"

Tania menepuk jidat "Heh tau aja adik mu itu udah ileran dari tadi,sekarang cepat buka pintu nya"

"Malas ah kak,suruh Gempa aja"

"Punya adik kok pemalas amat sihhh" Tania lalu berjalan menuju pintu.Sebelum tangan nya menyentuh ganggang pintu...

BRAKK.

*"*Samlekommm,author kalian combekkk*"* Tania yang berada disana hanya bisa mengelus dada karena kaget sampai ke tulang."*Dasar author ngak ada akhlak-*___-*"*Batin Tania.

"Eh busyet datang tak dijemput pulang suka nyasar,ni author kek hantu aja muncul tiba-tiba"Ucap Taufan ngaco.

"Diem,suka-suka aku mo muncul dimana" kesal author dan mulai duduk disofa. "Ya udah besok-besok muncul aja

ditenggah sungai,lumayan bisa mati kebawa arus"

Author menatap Blaze tajam. "Golok tadi rasanya ada deh,mana ya ditaroo?" .Tania menepuk pundak Author "Sabar ya,makhluk dirumah ini emang ngak pernah waras" Author hanya mendecak sebal.

Taufan langsung duduk disamping author sambil membawa minuman. "Wihhh rezeki anak pak solehah" Author langsung mengambil minuman dan meminum nya tanpa ragu. "Thor,lu habisin minumannya?" Tanya Taufan terkejut

Author melihat ke arah Taufan,ekspresi wajah laki-laki itu sedikit menakutkan"Iya emang napa?" Tanya author.Taufan menunjuk gelas di tangan Author. "Itu airnya aku ambil dari kamar mandi" Terang Taufan tak berdosa.

Kedua mata Author terbuka sempurna.Author menatap gelas ditangannya dengan cepat,ia memegangi tenggorokannya yang mendadak kering dan terasa aneh. "TAUFANNNNN,GILAAAAAAAAAA" Teriak Author begitu kencang.

Sementara Taufan sudah lari duluan,menghindari Autor yang mengamuk kek dinosaurus betina. "DASAR NGAK ADA AKHLAK,LU MAU AKU MATI HAHH??" Teriak Author semakin kencang sambil mengejar Taufan yang sekarang berada di langit-langit ruang tamu. "Turun ngak lu dasar!!!!!"

"Kalau aku turun berarti ngak sayang nyawa"Kata Taufan yang sekarang duduk di atas Hoverboardnya.Author yang kesal itu hanya bisa mengambil bantal paus milik Ice dan melemparnya ke arah Solar. "NANI!!!" Kata Solar dan Ice serempak.

"Apa nani nani.Orang lagi kesel juga" Autjor menoleh ke Tania,perempuan itu tetap asyik meminum

minumannya.Tidak peduli dengan keadaan yang sedang riuh hiruk pikuk kek pasar malam. "Kak Nia,kok diem aja sihh,marahin si tornado tuh"

"Percuma dimarahin,nanti 5 menit kemudian dia ulang lagi"Kata Tania sambil pergi kekamar nya.Autor yang kesal itu langsung mencubit pipi Thorn sampai dia meringis kesakitan. "Aww,sakit thorrr"

"Biarin,kan yang sakit kamu,bukan aku" Jawab author dan kembali mencubit pipi Thorn sampai merah kek tomat. "Hey thorr,saudara ku yang polos kau apakan hah?" Kata Solar seraya memeluk Thorn.

"Aku jadiin pengganti sapi lalu ke sembelih,ya cubit pipi nya lah pake nanya segala lu bensin"

"We punya nama Thorrrr"

"Siapa emang nama mu?"

"Solar kacak tertamfan sedunia ngak ada yang bisa ngalahin termasuk Justin Beaber"

"Penyakit nya kambuh sodara-sodara"Kata Author kembali meminum air yang dibawa Taufan tadi.Blaze yang melihat itu langsung bertanya "Thor,Ngapain lu minum coba itu air cebok? mau mati ya"

Author yang sadar akan kebodohan nya langsung menyemburkan air itu kemuka Hali "Oiiiii,apa salah daku?" Tanya Hali sambil membersihkan muka nya. "LUPA SAHHA KALAU ITU AIR PEMBERIAN SI SENGKLEK TORNADO,MANA DIAAAAA!!???"

Taufan yang baru saja turun dari hoverboard nya langsung menoleh ke arah Author yang sedang mengaktifkan mode

siap membunuh sambil bawa golok njirr :v.

"SINI KAU MANUSIA TAK ADA AKHLAK DARI EMBRIO" Kata Author lantang sampai tetangga sebelah pun mengira bahwa pak ustad lagi kumat_-

Taufan pun berlari menghindari amukan dinosaurus betina "wahh kek nya seru.Join donggg" Kata Blaze ikutan berlari. "Thorn juga mau ikuttt" Dan sekarang terjadilah perang dunia ke 8 antara Author dan Trio Kamfret :v

Trio cool pula...

"Pliss ini rumah kapan bisa waras Ya Rabbi" kata Hali sambil sujud syukur dilantai.Solar yang melihat itu langsung memfoto nya.Kenang-kenangan gitu liat Hali kek orgil sujud-sujud sambil baca doa makan.

"Bensinnnn,lu jangan foto ane lagi kek gini ya" Solar yang mendengar hal itu langsung mengelak "Dihh ge-er amat jadi human,mana ada aku foto kak Hali yang sedang sujud-sujud ngak jelas gitu"

Tiba-tiba Author datang menyeret Trio Kamfret yang sudah tak sadarkan diri. "Oii itu mereka pingsan apa mati beneran tuh?"

"Mati beneran" jawab Author lalu melempar Taufan ke gledek,Blaze ke pola bear dan Thorn ke si bensin.

"Eh ayam-ayam"
"Astagfirullah"
"Innalillahi wainnailaihi rajiunnn"

Yap begitu lah reaksi trio sok cool kita wahai sesama human :v. "Untung aku ngak kena" Kata Gempa lalu beranjak

menuju kamar nya meninggal Author dengan sodara nya yang ngak pernah peka.

"Kalian urus tuh kembaran kalian yang ngak ada akhlak" Kata autor lalu meminum air kerena haus. "Astaga ini kan air kotor lagi mengkotorkan!!!!!" Kata author membuang air pemberian Taufan.

_____

.
.
.
.
Jam sudah mulai menunjuk kan angka 16.00.Berarti Tania harus bersiap-siap untuk pergi kerja.Karena dia mendapat jadwal kerja shif malam bersama Lisa.Bagus lah dia tak perlu dirumah ini bersama adik nya yang sedang kumat dengan Author.

Tania lalu memgambil handuk lalu mandi.Setelah mandi dia memakai baju kemeja lengan panjang bewarna putih dengan almater krem selutut sebagai luarnya dan rok coklat yang kebesaran.Setelah dirasa cukup rapi,Tania mengambil tas nya lalu berjalan menuruni tangga menuju lantai 1.

Terlihat disana Author dan ice yang ileran disofa.Hali dan Thorn yang menonton TV,Gempa dan Solar membaca buku dan Blaze dengan Taufan sedang berbicara,sepertinya merancang rencana untuk menjahili warga satu kampung.

"Kak pergi dulu ya" pamit Tania pada adik-adik nya.
"Kemana kak" Tanya Thorn
"Kuburan" jawab author yang sepertinya bermimpi sedang gali kubur :v

"Fix dapat author kok gini amat ya" Kata Blaze lalu beranjak dari ruang tamu. "Pergi kerja lah bujankkk" Jawab Tania

yang sedang memasang sepatunya

"Oo kalau gitu hati-hati kak" Kata Hali
"Jangan lupa pulang jangan kemaleman kak" pesan Gempa. Baik amat kan ama kakak nya

Tania hanya menganguk lalu berjalan keluar.Tak lama setelah Tania pergi Blaze pun datang membawa sekop. "Ngapain bawa sekop Blaze" Tanya author yang sudah bangun

"Kan author mo gali kuburan"

"Sembarangan kau kasim". Blaze pun tak mau kalah "Kan author bilang tadi kuburan pas tidurr.Ya ini sekop silahkan digali kuburan nya"

"Dasar aneh,author cantek kek gini mo gali kuburan. Ih eleh "

"Dasar author jomblo"
"Dasar Blaze manja"
"Dasar gila"
"Dasar ayam"
"Dinosaurus betina"
"Bocah kentang"
"Corong bensin"

Hali,Solar,Thorn,Taufan,dan Gempa memilih segera bangkit dari tempat duduknya,mereka pun diam-diam meninggalkan Author dan Blaze,membiarkan kedua orang itu terus berdebat sepuas hati.

_____
.
.
.
.

Tbc
Author

Nama:Puput
Panggilan:Author,Puput
Umur:15 th
Hobi:Dengerin musik,membaca,tidur,debat bareng Blaze
Karakteristik:Baik,ngak bisa diam,semangat 45,usil dan jahil
Personality:Ramah,pinter,mood suka berubah-ubah,pemarah,pemalas
Like:Permen karet,omelet,bulan,boneka
Dislike:Ulat,ketinggian,sesuatu yang berbau mistis
Kekuatan:Tidak ada
Senjata:Golok kalau dibolehkan

Pria Aneh

Suara kendaraan begitu ramai di sore ini.Membuat siapa pun akan merasa terganggu dengan suara klakson kendaraan nya.Hujan turun setetes demi setetes membasahi bumi.Membuat hari terlihat gelap dan mendung.Seorang cewek duduk dikursi Taxi yang dia tumpangi.Memandang ke arah luar kaca jendela mobil yang basah.Terdengar beberapa helaan nafas dari mulut nya.

Ting. Tania menoleh kearah hp nya.Ada 6 pesan masuk. Dia pun lalu membaca nya

From:Lisa
Ujangggg, kamu udah berangkat?

From:Lisa
Masih tidur ni bocah?

From:Lisa
Brooooo, kok diam aja sih kek kuburan asajhsjsshajah

From:Lisa
Udah berangkat mu apa belum

From:Lisa
Bentar lagi shif kita lhoo

From:Lis
Aku tunggu ya,jangan lama-lama

Tania menghela nafas dan tertawa kecil.Teman nya ini benar-benar,Ya gitulah.Ngak bisa diam,always semangat 45,terkadang suka error sedikit otak nya alias suka ngaco.Harap paham aja ya . Tania lalu membalas chat Lisa

To:Lisa
Otw,aku sedang dalam perjalanan

Tania lalu menghidupkan musik kesukaan nya.Menanti kendaraan yang ditumpangi nya sampai ketempat kerja nya.

_____

.
.
.
.
"Akhir nya sampai juga mu" kata Lisa lalu memeluk Tania.Tania yang risih itu langsung melepaskan pelukan Lisa "Napa sih Li?malu tau di liatin orang. Nanti dikira Gila gimana hah?"

Lisa hanya menyengir "Iya maap.Maafin ya" Tania memijat pelepis nya. Tidak mempedulikan Lisa yang meracau ngak jelas

"Yahhh,Ni,maafin gihh. Masa aku perlu berlutut sambil joget 'Jaran Goyang' dulu biar kamu maafin aku" sahut Lisa mulai ngaco.Tania yang mendengar itu hanya diam sambil menggantung almamater coklat nya.

"Kalau mu mau,aku bisa kok Ni,joget kayak Super Junior sambil nyanyi,*Sorry sorry sorry i am sorry...,*" tambah Lisa semakin meracau.

"Iya iya,dih Liss,kamu kapan bisa waras sihhh" Kata Tania yang sudah tak tahan dengan sifat sahabat nya itu. "Lah aku kan udah waras"

Tania mengganguk kepala pelan.Berusaha tidak memperpanjang masalah.Bisa-bisa kesabaran nya habis meladeni teman nya ini. "Ya udah yuk,pelangan udah pada datang tuh"

Tania menatap teman nya yang berjalan keluar dari ruang ganti.Sebelum keluar Tania menahan lengan Lisa membuat gadis berparas cantik bak bidadari tapi akhlak anjlok itu menoleh.

"Ada yang mo aku ceritain tentang seseorang.Nanti ku kasih tau kalau orang nya udah datang"

"Kyaaa, siapa tuhhh? Pacar yahhh" Alhasil satu jitakan mendarat mulus dikening Lisa. "Pacar pala mu.Kita ini masih SMA bukan waktu nya untuk pacaran bangbankk"

"Lahh banyak kok yang SMA tapi udah pacaran. Si Udin ama Siti,Beni ama Dayu,Si Edo ama Lani *kicep* kan mu" Kata Angit kembali ngaco.Tania yang mendengar itu langsung mengangguk kan kepala nya. *"Iya in aja biar cepat"-Tania*

Tania menutup mulut Lisa agar gadis itu tidak berbicara lagi "Nanti aku kasih tau, sekarang kita layani aja para pelangan" Tania lalu berjalan meningalkan teman nya itu. Tidak mempedulikan Lisa yang tengah memanggil nama nya itu.

Tania berjalan menuju salah satu pelangan lalu bertanya "Mau pesan apa?" Pelangan itu menjawab "Chicken Fingers,Onion Ring dan Blue Ocean Soda." Tania mencatat semua pesanan itu "Pesanan akan segera datang" lalu berjalan pergi. Tapi ketika dia sedang berjalan, Tania melihat kearah seorang pria yg sedang memperhatikan nya.Tania pun mempercepat langkah, tidak mau berurusan dengan pria itu.

Lisa yg melihat sahabat nya resah itu langsung menghampiri Tania "Napa ni? Kok kayak cemas amat?"

Tania menelan ludah "Ngak papa kok.Cuma agak risih aja dilihatin ama pria itu." Kata Tania sambil melirik pria itu

dengan mata nya. Lisa yang mengerti itu langsung melihat sekilas ke arah pria yg dimaksud. Pakaian serba hitam dengan jaket yg hitam juga (untung kulit nya ngak hitam) memakai topi dan terlihat mencurigakan.

"Mau ngak ni?" Tanya Lisa
"Mau apa?"

"Aku labrak tuh orang biar ngak liat kamu lagi." Kata Lisa sambil memasang senyuman nya.Tania yg mendengar itu langsung menginjak kaki nya.

"Sakit, Cumi!" Protes Lisa
"Kalau ngomong tau situasi dikit napa." Kata Tania serasa berbisik. Lisa yang mendengar itu hanya menggangkat bahu. Tiba-tiba pria itu berkata "Aku ingin memesan sesuatu"

"Fix mati aku " Batin Tania lalu menoleh kearah Lisa. "Lis, kamu layani ya tu orang. Aku takut" kata Tania sambil memegang bahu Lisa "No problem"

Lisa lalu berjalan menuju tempat dimana pria itu duduk. "Mau pesan apa tuan?" Tanya Lisa dengan senyuman paling manis se-kota. Pria itu tidak menjawab pertanyaan Lisa melainkan melihat Tania lalu bertanya "Siapa nama gadis itu?"

"Eh?" Lisa sama sekali tidak mengerti. "Nama nya Tania, ada perlu apa tuan dengan nya?"

Pria itu menatap Lisa heran "Nama nya bukan Calista?". Angit menggeleng pelan.Pria itu kembali diam sambil memainkan hp nya. *"Aneh bener"* batin Angit lalu berjalan meninggalkan pria itu.

Tania yang melihat Lisa langsung menghampiri nya. "Jadi dia mau pesan apa?"

"Ngak pesan apa-apa. Malahan dia nanya nama kamu. Pas aku bilang Tania, dia kek heran gitu bilang kalau kamu itu Calista." Tania yang mendengar itu merasa familiar dengan nama itu. *"Calista, rasa nya pernah deh dengar nama nya"*

"Ya udah yuk kita terusin aja kerja, ngak usah peduliin pria itu" kata Lisa sambil berlalu. Tania pun langsung pergi ke dapur untuk mengambil pesanan yang dipesan tadi.

_____

.
.
.
.

Gempa mematikan kipas. Menutup semua jendela dan pintu. Sepertinya akan hujan lagi. Kemudian Gempa pun membaca buku sambil meminum teh nya.

Hai Tayo.
Hai Tayoo.
Dia bus kecil ramah.
Melaju, melambat, merangkak, tengkurap, bersalto.
Tayo selalo senangggg

Ketenangan rumah langsung terganggu mendengar suara cempreng Taufan yang tengah sibuk menonton film Tayo bersama Blaze dan Thron. Author yang duduk di dekat mereka mulai kesal, sedari tadi lagu yang dinyanyikan Taufan itu-itu saja. Apalagi lirik nya diganti semua. Author menepuk kepala Taufan dari belakang.

"Upan ngak boleh hina Tayo. Kasihan tuh Tayo-nya nanti dia sedih dan sakit hati gimana? Kamu mau tanggung jawab

hah?" Oceh Author. "Eits.... Tenang aja Thor. Tayo udah *best friend* sama aku," balas Taufan bangga.

"*Best friend* kok sama Tayo, temanan itu sama ayam. Biar pinter" kata Blaze
"Menghina kamu blaze?" Tantang Taufan tak terima
"Kedengaran nya gimana?" Sinis Author

Ice menghela nafas berat, tidur nya terganggu lagi. Ia membuka mata nya dan mengangkat tubuh nya. Ice menoleh kearah Gempa yang sedan sibuk membaca buku dengan ekspresi wajah tidak terganggu dengan pertengkaran Author dan TTM. Ice mengguncang bahu Gempa sehingga membuat nya menoleh.

"Kenapa Ice?" Tanya Gempa terlihat kebingungan.
"Eee ngak bisa tidur aku nya kalau Author ama TTM di gabungin!" Kesal Ice. Sementara Author, Taufan dan Blaze hanya mengangkat bahu, pura-pura tidak mendengarkan Ice.

"Ya udah tidur dikamar aja" saran Gempa. Ice pun langsung menuruti nya dan berjalan ke lantai 2. "Si Ice napa dah?" Tanya Taufan

"Dia ngamuk karena nyanyian mu tadi dasar Tornado sengklek!" Kata Author kembali mengoceh. Tiba-tiba Hali turun dari lantai 2 sambil memainkan hp nya dan duduk di samping Gempa. "Li, nonton bareng yuk" Ajak Author.

"Nggak," tolak Hali cepat.
"Kok nggak? Kenapa?" Tanya Author.
"Aku ngak suka nonton."
"Yeee... Hali ngak seru ah. Beneran ngak mau?"
"Nggak"

Tiba-tiba ada tangan yang menepuk pundak Author. "Author, Kak Hali ini sukanya nonton Anak Jalanan, Anak Haram, Anak Sekolahan, Anak Langit, sampai anaknya Pak Syamsul juga ditonton ama dia," seru Taufan.

"Si Siti Binti Jubaidah dong anaknya pak Syamsul," sahut Blaze.
"Iya, si Siti," jawab Thorn sambil nyengir tak berdosa.

Author menahan tawa melihat muka Hali yang sedang menahan amarah. Kalau ketawa mampus nanti, bisa-bisa batu nisan udah ada didepan rumah. "Kok Author ngajak kak Hali nonton?" Tanya Thron

"Setidak nya hanya dia yang bisa diam dan cuek bebek kalau diajak nonton. Ngak kek kalian baru nonton 1 menit tapi heboh udah kek ayam baru bertelur" cerca Author.

"Lah kok kayak ayam baru bertelur?"
"Karena kalau dia bertelur satu biji, yang riuh satu kampung ogeb. Kayak kalian" Kata Author kembali mengoceh. TTM hanya menyengir ngak jelas.

"What film Tayo udah selesai?, kapan selesai nya?, lah kok sekarang malah berita?, kok aku ngak tau kalau film nya udah habis?" Tanya Taufan heboh.

"Hooh kapan selesai nya ya?" Sambung Blaze. Author hanya menggangkat bahu-Tidak tau. Dan raut wajah Taufan and Blaze berubah menjadi cemberut

"Kita nonton anak Pak Syamsul aja yuk" Ajak Thorn dan dibalas gelengan oleh Taufan. "Jangan, itukan film kesukaan kak Hali."

"Ya udah anak Pak Handoko aja" kata Thorn.

Author yang mendengar itu hanya memutar bola mata malas. Dan Hali langsung mengeluarkan pedang Halilintar nya dan mengejar TTM. Sehingga membuat rumah yang awal nya rapi kayak gigi disikat 5 kali berubah menjadi kapal selam menabrak meteor. Dan akhir nya Gempa pun turun tangan.

PLAK PLAK PLAK

Author pun tertawa melihat TTM yang sedang diceramahi oleh Gempa. Sesaat kemudian Gempa pun pergi kekamar meninggalkan TTM yang sedang membersihkan rumah.

"Si Gempa galak amat, kayak Kak Nia" kata Taufan pada Blaze.

"Kau keliru kak, Kak Nia lebih galak dibanding Gempa." Blaze ikut mengomel, berbisik, "Gempa tidak pernah mencubit. Kalau kak Nia dari sendok sayur, sandal, cubitan nya, bahkan meja pun bisa patah 5"

"Ngoceh trusss. Cepat bersihkan rumah!" Kata Author yang sedang menonton. Sedangkan TTM hanya bisa pasrah mengerjakan pekerjaan yang disuruh Gempa. *Ehe akhir nya dapat nonton dengan tenang-Author.*

Tbc

Tania

Anggita Lisa

Nama: Anggita Lisa
Panggilan: Lisa
Umur:17 th
Hobi: Main sepatu roda,,baca novel, tidur, nonton drakor.

Karakteristik:Cantik kek Bidadari, Baik, bar-bar, pinter banget dipelajaran Kimia.
Personality:Pemalas, suka ngaco, ramah, dan kalau marah bisa hancur 1 gedung
Like:Mie pedas dan anggur
Dislike:Ulat, darah, hantu
Kekuatan:Bisa meniru kekuatan orang lain, ahli memakai pistol, penyembuhan, dan teknik kinetik
Senjata: pistol

Curhatan sang kakek

"Jadi?"
"apa?" Tanya Tania bingung. Lisa menghela nafas pelan "Apa yang mau kamu ceritain?"
"Oo, yang itu"

Tania merapikan rambut nya yang sedikit berantakan itu lalu kembali menyapu. Jam sudah menunjukkan pukul 19.00. Waktu nya para karyawan shif malam untuk menutup Kafe dan pulang.

"Sayang, orang nya ngak datang hari ini, ngak papa kan?" Tania bertanya pelan sembari mengelap peluh di dahi. "No problem!" Kata Lisa yang sebenar nya sedikit kecewa. "Jadi hari Senin kemaren..."

Flasback.

Tania pov

Sial, kenapa hari ini panas sekali. Aku hanya mengerutu pelan. Siang ini sungguh panas, kayak kamar Blaze. Huh mau gimana lagi, hari dingin atau panas aku tetap harus melayani pelangan yang berdatangan. Salah satu pelangan tetap kafe ini menarik perhatian ku, seorang kakek tua dengan jas kulit bewarna coklat kesukaan nya.

Seperti biasa aku langsung menghampiri kakek tua dengan umur kira-kira 65 th itu dengan senyuman manis milik ku. Aku akan menduga kakek ini akan memesan kopi hangat favoritnya. Tapi dugaan ku salah, kakek itu tidak memesan apa-apa. Melainkan menyuruh ku untuk duduk di hadapan nya. "Hmm, ada apa kek?"

Kakek tua itu menoleh kearah ku dengan wajah sedih. Sepertinya ada masalah. "Cucu ku kabur dari rumah nak"
What, jadi kakek ini ingin curhat dengan ku? Aku hanya bisa mendengar curhatan kakek ini dengan antusias.

"Kemaren dia bilang akan pergi dari rumah karena tidak suka dengan ku," kakek itu memperbaiki kacamata nya yang sedikit longgar, kemudian kembali bercerita. "Dia seorang pembunuh. Dia membunuh anak kecil, aku tidak suka dengan pekerjaan nya itu, kemudian memanggil nya dan mengajak nya untuk berhenti melakukan hal keji itu lagi."

Aku hanya bisa diam dan mengganggguk kecil, membiarkan sang kakek bercerita. "Dia bilang bahwa jika aku tidak suka dengan pekerjaan nya, maka dia akan pergi dari rumah ku untuk menghindar"

"Ke... kenapa dia melakukan itu kek?" Aku bertanya ragu-ragu. Kakek tua itu menatapku dengan sendu. "Dia ingin balas dendam dengan orang yang telah membunuh kedua orang tua nya."

Aku lagi-lagi hanya bisa diam, belum bisa bertanya lebih lanjut karena mendadak bibirku ini tidak bisa digerakkan. "Orang tua nya bekerja sebagai seorang CEO terkenal dan memiliki banyak saingan. Salah satu dari saingan itu membalas dendam mereka karena membuat perusahaan milik nya tidak terkenal"

"Apakah kakek tau dimana cucu mu itu melarikan diri?"

"Dia sempat mengatakan bahwa akan pergi kekampung dekat hutan pinggiran pulau ini, aku sudah meminta polisi untuk mencari nya dan sampai saat ini belum ada kabar," lagi-lagi terlihat kilatan sedih dimata kakek itu. Aku tidak

ingin kakek itu bersedih kemudian menawarkan nya minuman.

"Kakek jangan sedih, kita berdoa saja semoga cucu kakek itu segera sadar dari perbuatan nya dan kembali kepada pangkuan kakek"

Kakek tua itu tersenyum, akhirnya aku bisa membuat nya tersenyum, "Kekak mau kopi, biar aku yang bayar!"
Dengan sigap kakek tua itu menganggukkan kepala nya, melihat itu aku langsung bergegas untuk membuat kopi.

Tak lama kemudian aku datang membawa secangkir kopi kesukaan kakek itu. "Hmm, kalau boleh tau, siapakah nama cucu kakek itu?" Tanya ku penasaran.

Kakek itu tertawa kecil, "Nama nya Peringnal, kau cukup memanggil nya Ring"

Aku hanya ber-o. Jujur aku tidak tau siapa itu Ring, mungkin kakek itu berharap bahwa aku tau siapa itu Ring dan bisa membantu nya. Tapi apalah daya, aku kan hanya seorang kentakk :v

"Aku tau umur mu baru 17 th, tapi mengapa kau sudah bekerja disini?" Kakek itu membuka pembicaraan setelah beberapa saat hening. Aku yang masih tetap duduk dihadapan kakek itu hanya tersenyum tipis, ragu untuk mengutarakan alasan nya.

"Hmm, hanya untuk menambah uang saja kek, tidak lebih,"
"Dimana orang tua mu? Kenapa mereka tidak memberi kan uang?"

Haduhhh, kakek ini . "Emm, ibu ku sudah tiada dan ayah ku sedang bekerja jauh dan jarang pulang,"

Kakek itu menatap mata ku seakan-akan tau dengan apa yang kupikirkan. "Aku tau apa yang kau pikirkan nak, kau sampai saat ini memikir kan tentang dirimu yang tidak memiliki kekuatan seperti adik mu kan?"

Aku yang sedang merapikan rambut langsung berhenti, bagaimana kakek tua ini bisa tau? Kakek ini peramal, bisa membaca pikiran, hantu, alien kah?. Aku hanya mengangguk pelan, apa yang dikatakan kakek itu benar. Selama ini hanya itu yang memenuhi pikiran ku.

"Hahaha, andai kau tau betapa beruntung nya diri mu ini nak. Ketahui lah wahai keturunan Calista, kau punya kekuatan yang hebat seperti nenek mu 20.000 tahun dahulu. Hanya saja belum saat nya kau tau kekuatan mu. Dan sekarang aku merasa orang paling beruntung didunia karena bisa menatap bahkan bertemu langsung dengan Putri Naiveri, Tania"

Tania pov end

Flasback end

"What the- teman ku yang terlalu waras ini punya kekuatan?, apa kekuatan mu? Bisa menghilang, teleportasi, kinetik, berubah menjadi monster, mengendalikan suara, kegelapan, kayang, salto, mati suri, senam lantai, buat biskuit, tubuh lentur, bisa terbang, penyembuhan, penyamaran, memerintah hewan?" Tanya Lisa heboh.

"Jangan berlebihan Lis, aku sendiri saja tidak percaya dengan apa yang dikatakan kakek itu, walaupun aku sebenar nya senang bet sih," kata Tania sambil memakai tas putih kecil kesukaan nya.

"Tapi aku masih penasaran!, btw Tok Aba mana ya? Ngak pernah liat aku nya" Lisa ikut berjalan keluar dari kafe,

berjalan ke arah parkiran, mencari motor abu-abu milik nya.

"Kata nya sih mau pergi sebentar ama Ochobot, tapi ngak tau kemana"

"Ke Rahmatullah kali"

Tania langsung memukul kepala Lisa, berharap anak itu waras. Tapi tetap aja ngak pernah waras, malahan makin ngak waras .

Sekarang hanya satu hal yang menganjal pikiran Tania, dia akan pulang dengan siapa? Cari taxi, ini udah malam emang masih ada taxi yang lewat. "Aku antarin aja"

Tania melihat kearah Lisa yang sedang memakai helm nya. Tania lalu mengangguk dan memasang helm yang diberikan Lisa. Sebelum helm itu dipakai oleh Tania, gerakan nya terhentikan oleh seorang wanita yang memanggil nya. "Tunggu nak!"

Lisa dan Tania langsung menoleh kearah wanita itu, rambut putih dengan baju yang kumal. Sungguh menyedihkan penampilan wanita itu. Umur nya mungkin 60 th. "Ada apa ya buk"

"Ini untuk mu" kata wanita itu memberi sebuah boneka kelinci kecil yang lucu kepada Tania dan juga bando pink dengan bunga sebagai hiasan nya kepada Lisa.

"Eh?" Baik Tania maupun Lisa sama-sama bingung dibuat nya. Lisa ingin mengambil bando pink tersebut namun ditahan oleh Tania. "Ahh, ibuk tidak perlu repot-repot memberi kami ini," kata Tania sedikit keberatan. Namun perkataan nya langsung dibantah oleh Lisa

"Wahhh terima kasih ibuk bando nya cantik aku suka!" Kata Lisa kemudian memakai bando itu dikepalanya. Tania yang mendengar itu hampir saja mencubit Lisa, enak saja dia berkata seperti itu. Tapi wanita tersebut tersenyum "Itu memang untuk kalian berdua, ambillah. Anggap saja hadiah kecil dari ku"

Sesaat kemudian wanita itu pergi meninggalkan Tania yang masih bengong dan Lisa yang sedang berfoto menggunakan bando baru nya.

"Lis, kamu jangan kayak gitu lah. Siapa tau itu ibuk salah orang karena mata rabun atau pikun dengan apa yang dipegang nya tadi. Makanya dia kasih kita, kamu itu seharus nya nolak bukan malah bla bla bla bla....." oceh Tania panjang lebar yang mungkin tidak didengar oleh Lisa karena sibuk berfoto.

Dan Lisa mulai berfikir bahwa sifat Gempa yang ke ibuan itu turun dari kakak nya. Malas menanggapi temannya yang masih mengoceh, Lisa memperhatikan hasil foto nya tadi. Kayak ada yang aneh? Lalu sekali lagi dia melihat nya dan ternyata tepat dibelakang mereka sesosok bayangan hitam dengan mata merah sedang memandang ke arah Tania.

Lisa lalu menoleh kebelakang untuk memastikan, apakah itu nyata atau HP nya yang eror? Wajah Lisa langsung pucat pias. Dan ternyata itu nyata, sosok itu masih memperhatikan Tania yang sibuk memasang helm. Dan seketika Lisa langsung mengebut, lari dari tempat parkiran kafe.

"HUWAAAA, gobl*k, yante mak! Lis kamu napa sih? Pelan-pelan oiii!!!"

Lisa membiarkan Tania yang marah karena dirinya langsung menjalankan motornya tanpa aba-aba. Bodoamat dengan

teman nya, yang penting sekarang dia harus lari sejauh nya dari tempat itu.

_____

.
.
.
.
"Ntah mengapa aku harus mengikuti perintah mu sialan"

Yang dimaksud hanya diam sambil memegang pisau dapur kesukaan nya, tidak tertarik dengan pembicaraan wanita dihadapan nya ini.

"Sekarang dimana anak-anak ku?"

Pertanyaan itu menarik perhatian nya. Tatapan dingin dengan mata merah jalang nya itu terlihat lebih menakutkan di malam hari. Dan dengan santai nya dia menjawab "Aku tidak akan memberi tau mu dimana mereka sebelum semua tugas mu selesai"

"Kurang ajar!!!!" Wanita itu terlihat mengepalkan tangan nya, berusaha menahan amarah. Melihat itu dia langsung tertawa sinis, merasa senang dengan ide nya itu. Menculik anak dari wanita dihadapan nya, lalu dia jadikan sandera, agar wanita ini mau membantu nya.

"Apa lagi misi yang harus aku kerjakan?"

"Untuk saat ini tidak ada, kau hanya perlu menunggu hasil dari alat pengedap suara itu, semoga berhasil"

Wanita itu menghela nafas berat, mau tak mau dia harus menjalankan misi nya itu, agar anak nya kembali. Misi pertama telah selesai dia kerjakan. Memberi 2 aksesoris kepada 2 orang gadis, salah satu dari aksesoris itu adalah

pengedap suara. Untuk memantau perkembangan kekuatan gadis itu.

"Sekarang kau boleh pulang Gill,"

Wanita tua bernama Gill itu hanya diam. "Cepat pergi dari hadapan ku sebelum pisau ini mengenai kepala mu itu"

Dengan langkah lunglai, dia meninggalkan lokasi, dengan perasaan bersalah.

_____

.
.
.
.
"Yooo gem, masak apa sekarang?" Tak ada angin tak ada hujan, Author kita yang mendapat julukan dinosaurus betina itu membuat Gempa langsung menoleh.

"Masak batu" jawab Gempa enteng

"Huweee, masak sih Author kalian yang cantek ini makan batu? Ngak elit sumpah!" Kata Author berlalu meninggalkan si Gempa memasak untuk makan malam. Sebenar nya Gempa hanya bercanda, lah si Author malah dimasukin ke hati. "Lagi pms kali"

Author berjalan menuju sofa ruang tamu, berniat untuk menonton tv. "Perasaan dari tadi si Author nonton TV mulu, ngak ada kerjain lain apa?"

Author menoleh dan mendapati Solar yang tenggah membawa buku tebal. Author yang penasaran langsung bertanya "Buku apa itu?"

"Bisa baca judul nya?"

Author menatap sampul luar buku yang dipegang Solar. *Cara menjadi pintar dalam 5 detik.*

"Oii, ngapain baca buku kek gini?" Tanya Author yang heran dengan isi pikiran Solar alias bensin. Ini otak nya yang terlalu pintar apa otak Author yang emang lemot? :v. Fix kakak ama adik sama aja, pinter. Hali yang tidur dimeja merasa terganggu tapi dia hanya diam saja.

"Penasaran aja" kata Solar lalu duduk disamping Author.
"Buku siapa ini?"
"Kak Nia"
"Lu culik ya?!"
"Idih buku kakak sendiri juga, ngapain mau diculik"
"Mengambil tanpa meminta izin itu sama dengan menculik oiii!" Seru Author memaksa
"Kata siapa?"
"Author barusan" jawab Author dengan bangga.

Solar menggelengkan kepala, berusaha untuk fokus dengan bukunya. Namun dengan cepat Author mencegah. Ia menarik buku Solar dari atas meja. Solar pun mengurungkan niat nya, ia menyadarkan tubuhnya di sofa, menatap Author.

"Beneran thorrr, ini buku ngak aku culik" ucap Solar menyakinkan Author. Author yang merasa aneh itu langsung bertanya pada Hali "Li, percaya ngak dengan apa yang dibilang ama bensin?"

"Ngak dengar"
"Ngak dengar tapi jawab!" Cerca Author

Hali menghela nafas berat, membuka kedua mata nya dan menegakkan tubuh nya, ia menatap Author dengan malas.
"Apa?"

"Ehe, ini buku diculik ama Solar apa dia minta izin dulu?"

"Dengar, aku ngak tau Solar dapat buku itu dari mana, yang jelas jangan tanya sama aku pertanyaan yang ngak penting kayak tadi, faham!"

Author dan Solar ternganga mendengar penjelasan Hali yang cukup panjang, tak seperti biasa nya. Mereka berdua tersenyum penuh arti.

"Wahhh seorang Halilintar ngomong dari sepuluh kata merupakan keajaian dunia yang kesembilan," kata Author.

"Emang keajaiban dunia kedelapan apa?" Tanya Solar iseng.

"Trio troublemaker ngak ganggu orang satu hari, itu merupakan keajaiban yang harus kita syukuri sebagai warga rumah ini yang selalu teraniaya oleh TTM ," jelas Author panjang lebar

"Berisik kalian berdua"

"Berisik-berisik juga kamu dengerin dari tadi," sindir Author. Solar menoleh kearah Hali "Ngaku ajalah, kak Hali dengerin kan pembicaraan kita tadi? "

Seperti tertangkap basah, Hali langsung diam sejenak "Ngak" jawab nya berusaha enteng.

"Halah ngak ngaku kamu Hali, Emang mu pikir Author ngak tau?" Ucap Author menantang. Hali menatap Author "Emang author bisa mikir?"

"Bisa lah, kamu pikir Author bodoh gitu?"

Solar menepuk bahu Author, tersenyum paksa, "Author ngak bodoh, cuma ngak pinter"

Author langsung mencubit 2 anak itu. Hali dan Solar langsung meringis kesakitan. "Sakit oiii"

"Ngak tau ah aku kan batu :v"

Hingga terjadilah perang adu mulut antara Dinosaurus betina, bensin dan si Gledek. Gempa yang mendengar itu dari dapur hanya mengusap dada, berusaha bersabar. "Gini amat punya sodara ngak bisa diem"

Tok tok tok

"Siapa tuh?"

Tbc